

Analisis Pengaruh Ideologi Terhadap Nasionalisme Warga Negara

Analysis of the Influence of Ideology on Citizen Nationalism

Safaruddin^{*a}, Yelli Aswariningsih^b, Ibnu Sodik^c, Hema Malini^d

a Universitas Mahakarya Asia, Indonesia

b Universitas Prabumulih, Indonesia

c Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Indonesia

d Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwisakti Baturaja, Indonesia

* safaruddintohir@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Ideology, Nationalism, State Ideology, Citizenship, Civic Education

Article History

Received: 2026-02-09

Accepted: 2026-03-11

This study aims to examine the influence of state ideology on citizen nationalism. The research employed a quantitative approach using a correlational method to analyze the relationship between ideology as the independent variable and nationalism as the dependent variable. Data were collected through research instruments that had passed validity and reliability testing, and were analyzed using the product-moment correlation technique. The results showed that state ideology has a strong and significant influence on citizen nationalism, with a correlation coefficient indicating a high level of relationship between the two variables. The coefficient of determination shows that ideology contributes substantially to the formation of citizen nationalism, while the remaining influence is affected by other factors not examined in this study. These findings indicate that strengthening the understanding and internalization of state ideology is an important strategy to enhance citizen nationalism in the era of globalization.

Copyright © 2026, Safaruddin et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.406](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.406)

1. PENDAHULUAN

Era keterbukaan Informasi dan globalisasi memberikan keleluasaan bagi masuknya budaya dari luar negara yang berpotensi mempengaruhi pandangan terhadap nilai-nilai nasionalisme warga negara. Tidak sedikit dari masyarakat baik tua maupun muda lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya asli bangsa sendiri. Seluruh pemangku kepentingan negara dihadapkan pada tantangan atas keadaan ini, terutama pada upaya untuk memantik api nasionalisme dan menumbuhkannya dalam jiwa setiap warga negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia menghadapi realitas sosial yang mengancam perpecahan akibat terkikisnya nilai nasionalisme warga negara. Isu-isu disintegrasi, pindahnya status kewarganegaraan hanyalah sedikit kisah dari banyaknya permasalahan nasionalisme (Silitonga, T. B. 2020). Berdasar pada data yang dikeluarkan oleh Direktorat

Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri, terdapat sekitar 24% warganegara yang tidak hafal pancasila, sejumlah 53% warganegara tidak hafal lagu kebangsaan. Keadaan ini diperparah oleh kenyataan bahwa terdapat 61% warganegara yang didominasi kaum muda apatis terhadap situasi dan kondisi bangsa saat ini.

Terkikisnya nilai nasionalisme terjadi akibat berbagai faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam negara maupun faktor yang bersumber dari luar negara. Nasionalisme sebagai sikap kebangsaan perlu dipelihara melalui pemahaman wawasan kebangsaan dan kesadaran sebagai warga negara agar tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ratih & Najicha, 2021). Faktor dari dalam negara dipicu oleh pesimisme warga negara terhadap cita-cita reformasi yang tidak sesuai dengan harapan, hal ini ditunjukkan dengan makin maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme di kalangan pemimpin negara yang tentu saja menumbuhkan sikap tidak percaya kepada penyelenggara negara dan kehilangan panutan nasionalisme, lebih jauh ditengah masyarakat saat ini tumbuh sikap apriori atas program-program kerja pemerintah yang dicanangkan. Dilain sisi, faktor dari luar negara dipicu oleh perkembangan teknologi menjadikan warganegara mudah mengakses pengetahuan termasuk paham-paham ideologi asing. Keadaan semacam ini patut diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena warga negara merupakan komponen utama kedaulatan dan eksistensi sebuah bangsa. Apabila tidak diantisipasi sejak dini, keadaan tersebut berpotensi melemahkan sendi-sendi kenegaraan dan melemahnya sikap nasionalisme warga negara cenderung mendorong penurunan aksi partisipasi masyarakat untuk memajukan peradaban, bahkan dapat memicu terjadi disintegrasi negara. (Eliza, K. M. Dkk. 2024).

Hampir semua negara mengalami persoalan ideologi, sejarah peradaban dunia telah mencatat banyaknya perpecahan dan pemisahan kedaulatan negara disebabkan oleh perbedaan ideologi warga negaranya. Lebih jauh derita umat manusia hingga saat ini pada umumnya diakibatkan oleh perbedaan ideologi yang membentuk poros-poros kekuatan dan kekuasaan. Indonesia sebagai negara kesatuan juga menghadapi persoalan ideologi dalam perjalanan sejarahnya (Ismail, L. Dkk 2024). Dimasa lampau menunjukkan adanya gejolak sosial, keamanan dan persatuan negara dengan banyaknya pemberontakan atas ketidakpuasan dalam implementasi ideologi negara. Di Masa sekarang Indonesia patut waspada akibat dari rendahnya pemahaman ideologi negara, pengaruh penyimpangan informasi digital, ketidaksetaraan sosial, kesenjangan taraf ekonomi, serta radikalisme dan separatisme berbasis ideologi, yang berpotensi menceraikan persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ideologi negara disangkut-pautkan dengan norma, nilai, etika dan sikap positif yang dipedomani bersama oleh seluruh pemangku kepentingan dan komponen negara. Berbagai unsur tersebut menjadi pedoman dasar dalam upaya pengawasan perilaku warganegara, arah berfikir, relasi sosial, komunikasi, interaksi dan kerjasama dalam masyarakat. Apabila ideologi negara dipahami secara benar maka akan mampu membangkitkan nasionalisme warganegara dan pada akhirnya akan memajukan kesejahteraan negara (Junaedi, J. Dkk. 2023). Penguatan ideologi juga berkaitan dengan kesadaran bela negara yang menjadi bagian penting dalam membentuk sikap nasionalisme serta menjaga keutuhan bangsa (Widodo, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ideologi negara berpengaruh terhadap nasionalisme warga negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh ideologi terhadap nasionalisme warga negara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel ideologi sebagai variabel bebas (X) dan nasionalisme sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang terdiri dari 25 mahasiswa, 25 karyawan/pegawai, dan 25 masyarakat umum. Karena jumlah responden kurang dari 100, maka seluruh responden dijadikan sebagai sampel penelitian (Musthofa, M. Dkk. 2024). Pembagian responden ke dalam beberapa kelompok dilakukan dengan teknik cluster sampling, yaitu populasi dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan latar belakang responden, kemudian seluruh anggota kelompok dijadikan sebagai sampel penelitian (Fadhillah, A. S. Dkk. 2024). Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai persepsi ideologi dan nasionalisme pada berbagai latar belakang sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket berupa daftar pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form agar memudahkan proses distribusi dan pengolahan data. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis korelasi product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel ideologi dan nasionalisme. Analisis statistik dilakukan menggunakan pendekatan parametrik maupun non parametrik sesuai dengan jenis data yang diperoleh (Paramita, R. Dkk. 2021). Untuk mempermudah penelitian, kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka penelitian ini berargumen bahwa ideologi berpengaruh secara signifikan terhadap nasionalisme warga negara. Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ideologi (X) merupakan gagasan konseptual yang dimiliki dan diyakini oleh warga negara yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial; 2) Nasionalisme (Y) merupakan sikap kebangsaan yang tercermin dalam kesetiaan, tanggung jawab, dan partisipasi warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Djollong, A. F. 2014).

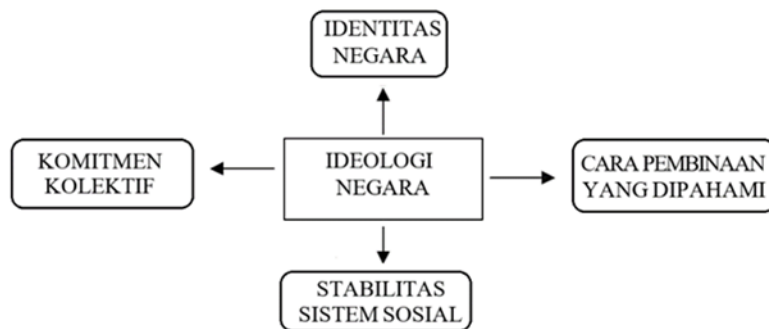
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Ideologi (X) dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi warga negara terhadap ideologi negara serta sejauh mana ideologi tersebut dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideologi tidak hanya dipahami sebagai konsep

normatif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial. Ideologi negara merepresentasikan kesepakatan bersama yang menjadi dasar dalam menjaga persatuan dan stabilitas nasional (Atqiya, A. N. Dkk. 2024).

Sementara itu, nasionalisme (Y) dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap kebangsaan yang tercermin dalam rasa cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam menjaga persatuan dan kemajuan bangsa. Nasionalisme tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sikap nasionalisme mencakup kebanggaan terhadap bangsa, kepatuhan terhadap aturan negara, serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Alfaruqy, M. Z., & Masykur, A. M. 2014).



Gambar 2. Fungsi Ideologi Negara

Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut diukur melalui instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator ideologi dan nasionalisme. Data yang diperoleh dari pengukuran tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara ideologi negara dan nasionalisme warga negara.

3.2. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel ideologi dan nasionalisme secara tepat dan konsisten. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas butir, yaitu dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan bernilai positif (Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Ideologi (X)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,560	0,301	Valid
2	0,697	0,301	Valid
3	0,748	0,301	Valid
4	0,621	0,301	Valid
5	0,580	0,301	Valid
6	0,439	0,301	Valid
7	0,594	0,301	Valid
8	0,725	0,301	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ideologi memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Nasionalisme (Y)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,661	0,301	Valid
2	0,555	0,301	Valid
3	0,490	0,301	Valid
4	0,470	0,301	Valid
5	0,535	0,301	Valid
6	0,652	0,301	Valid
7	0,642	0,301	Valid
8	0,373	0,301	Valid

Hasil uji validitas pada variabel nasionalisme menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel nasionalisme.

Tabel 3. Ringkasan Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Ideologi (X)	0,778	Reliabel
Nasionalisme (Y)	0,671	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Nilai Cronbach Alpha yang mendekati 1 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data.

3.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis hubungan antara ideologi negara dan nasionalisme warga negara dilakukan menggunakan korelasi product moment (Akbar, R. Dkk. 2023). Hasil perhitungan menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,680, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 0,301. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara ideologi negara dan nasionalisme warga negara. Sementara itu, interpretasi kekuatan hubungan kedua variabel mengacu pada pedoman koefisien korelasi sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai r_{xy} sebesar 0,680 berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa ideologi negara memiliki hubungan yang kuat dengan nasionalisme warga negara. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan penerimaan terhadap ideologi negara, maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme yang dimiliki. Ideologi berfungsi sebagai sistem nilai yang membentuk orientasi berpikir dan perilaku warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Besarnya kontribusi variabel ideologi terhadap nasionalisme ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 46,23% (Arya, D. Dkk. 2020). Nilai ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi nasionalisme dapat dijelaskan oleh variabel ideologi, sedangkan sisanya sebesar 53,77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi sosial, sistem politik, kebijakan pemerintah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi merupakan faktor penting dalam pembentukan nasionalisme, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Uji signifikansi menggunakan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,938, sedangkan t tabel sebesar 2,020. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ideologi terhadap nasionalisme warga negara dapat diterima. Hasil ini memperkuat temuan bahwa ideologi negara memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi tidak hanya berfungsi sebagai dasar normatif negara, tetapi juga sebagai pedoman nilai yang mempengaruhi sikap, kesadaran, dan partisipasi warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin kuat internalisasi ideologi negara, semakin kuat pula sikap nasionalisme yang dimiliki, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi informasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ideologi negara dan nasionalisme warga negara. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 46,23% menunjukkan bahwa variabel ideologi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan tingkat nasionalisme warga negara, sedangkan sisanya sebesar 53,77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa ideologi berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku warga negara terhadap identitas nasional, persatuan, dan loyalitas kepada negara. Internalisasi nilai-nilai ideologi yang kuat dapat memperkuat komitmen kebangsaan serta menjadi dasar dalam menjaga keutuhan negara di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Ideologi juga memberikan kerangka berpikir bersama mengenai tujuan dan arah kehidupan berbangsa, sehingga mampu memperkuat rasa persatuan dan tanggung jawab sebagai bagian dari suatu bangsa.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nasionalisme tidak hanya dipengaruhi oleh ideologi negara. Faktor lain seperti kondisi sosial, lingkungan pendidikan, sistem politik, media informasi, serta dinamika ekonomi dan budaya juga berpotensi mempengaruhi tingkat nasionalisme warga negara. Oleh karena itu, penguatan

ideologi perlu didukung oleh kebijakan pendidikan, pembinaan karakter, serta peran keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Upaya meningkatkan nasionalisme tidak cukup hanya melalui peneguhan ideologi secara normatif, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan, kebijakan publik, maupun praktik sosial di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada; (1) Rektor Universitas Mahakarya Asia beserta jajarannya; (2) Rektor Universitas Prabumulih beserta jajarannya; (3) Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja; (4) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwisakti Baturaja; (5) seluruh rekan sejawat yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini.

BIOGRAFI PENULIS

Safaruddin adalah akademisi di Universitas Mahakarya Asia, yang mengkhususkan diri dalam bidang humaniora dan sains sosial. Menyandang gelar Doktor di bidang studi Peradaban Islam dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Saat ini, aktif sebagai anggota Perkumpulan karir dosen Indonesia (PERKADOSI) dan Forum silaturahmi doktor Indonesia (FORSILADI).

Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?user=uo_HrXMAAAA

Email: safaruddintohir@gmail.com

Yelli Aswariningsih adalah akademisi di Universitas Prabumulih, yang mengkhususkan diri dalam bidang humaniora dan sains sosial menyandang gelar magister hukum dari Universitas Muhammadiyah Palembang. Saat ini aktif di forum silaturahmi magister hukum muhammadiyah Palembang dan juga aktif di bidang hukum. Di Universitas Prabumulih pernah menjabat sebagai ketua UPM fakultas dan menjabat ketua LPPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mengajar mata kuliah hukum bisnis, hukum pajak, pancasila dan kewarganegaraan di Universitas Prabumulih mulai bergabung tahun 2000 s.d. sekarang. Sebelumnya Pernah mengajar di SMPN 1 Pengandonan, SMA Kader Pembangunan Baturaja, SMK Sentosa Bakti Baturaja, Sekolah Perawat Kesehatan Baturaja dan Akademi perawat Al Ma'arif Baturaja.

Email : yelli4770@gmail.com

Ibnu Sodik adalah akademisi di Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, yang mengkhususkan diri dalam bidang humaniora dan sains sosial. Menyandang gelar Doktor di bidang studi Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Saat ini, aktif sebagai anggota dewan pembina pengurus masjid kabupaten Ogan Komering Ulu.

Email: ibnusodik@gmail.com

Hema Malini adalah akademisi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwisakti Baturaja, yang mengkhususkan diri dalam bidang humaniora dan sains sosial. Menyandang gelar Magister di bidang studi Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisna Negara.

Email: hemamalinistie@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif: Pengujian hipotesis asosiatif korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
- Alfaruqy, M. Z., & Masykur, A. M. (2014). Memaknai nasionalisme. *Jurnal Empati*, 3(2), 246–256.
- Arya, D., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2). *Jurnal Penelitian*, 5(4), 289–296.
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Ramadhani, A. F., Masfufah, S. A. L., & Alhasitsa, S. H. (2024). Pancasila sebagai ideologi negara: Implementasi nilai-nilai dalam kehidupan nasional dan internasional. *Jurnal Begawan Hukum*, 2(2), 12–22.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Journal of Law and Nation*, 3(2), 341–350.
- Fadhillah, A. S., Rahmaniah, M., Putri, S. D., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., & Nurlaela, R. S. (2024). Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Ismail, L., Regita, E., Yuniar, J., Umar, D. A., Subair, M. A. F., & Indra, A. (2024). Pertarungan ideologi: Konflik politik dalam dinamika masyarakat modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 55–63.
- Junaedi, J., Dikrurrohman, D., & Abdullah, A. (2023). Pergumulan pemikiran ideologi negara antara Islam dan Pancasila dalam NKRI. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 232–245.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 59–64.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(1).